

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan kelompok penyakit yang terjadi hampir pada semua organ dan jaringan tubuh ketika sel tubuh yang abnormal tidak terkendali, melampaui batas bahkan sampai menyebar ke organ lain (WHO, 2022). Layanan kanker termasuk prioritas dalam transformasi sistem kesehatan di Indonesia yaitu dengan memaksimalkan ketersediaan layanan kanker di 514 Kabupaten/kota di Indonesia (Tarmizi, 2023). Kemoterapi merupakan pengobatan yang sering dilakukan pada penderita kanker payudara. Salah satu respon pasien yang sering ditemukan pada pasien kemoterapi adalah kecemasan atau ansietas yang tinggi sebab pasien yang akan menjalani kemoterapi mengalami takut akan kematian dan takut akan kegagalan saat dilakukannya kemoterapi (Setyani et al., 2020). Hasil observasi dan wawancara dari sebagian pasien kanker payudara di RSUD dr. H. Moh Anwar Sumenep, dua orang mengatakan mengalami kecemasan sedang dan satu orang mengatakan mengalami kecemasan berat.

Kanker juga menjadi penyebab kematian tertinggi kedua di seluruh dunia dengan estimasi 9,6 juta atau 1:6 kematian akibat penyakit kanker (R. Gunawan et al., 2020). Pada tahun 2018, angka kejadian kanker payudara di dunia mencapai 2,09 juta kasus (Bray., 2018; World Health Organization, 2018), sedangkan pada tahun 2020 mencapai 2,4 juta kasus (11,7 %) (Sung., 2021). Menurut Laporan Badan Internasional untuk Penelitian Kanker (IARC, 2018) kasus kanker payudara di dunia terjadi sekitar 2,1 juta pasien. Menurut WHO, kasus kanker di Indonesia yang paling banyak pada tahun 2018 yaitu kanker payudara mencapai 58.256 kasus (Azmi et al., 2020; Utami & Muhartati, 2020), lalu meningkat pada

tahun 2020 yaitu 68.858 kasus (Rokom, 2022). Kabupaten Sumenep menempati urutan ke-12 di Provinsi Jawa Timur yaitu dengan jumlah 4.034 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Dalam satu tahun terakhir ini, Kabupaten Sumenep menempati urutan pertama dari empat kabupaten yang ada di Madura. Maka dari itu, kasus kanker yang ada di Sumenep cukup tinggi (Horri, 2021; Supriyanti, 2022). Kasus kanker di Sumenep mencapai 1004 pasien. Salah satu respon pasien pada saat akan dilakukan kemoterapi adalah mengalami ansietas yang tinggi. Prevalensi kecemasan atau ansietas pada pasien yang mengalami kanker masih tinggi, seperti di Negara Babol Iran terdapat 16,7 % yang mengalami kecemasan (n=150). Di Negara China terdapat 6,49% yang mengalami kecemasan atau ansietas (Jumaryatno et al., 2022).

Kanker payudara disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor genetik, nutrisi, lingkungan, dan hormonal (Harvey N. Mayrovitz, 2022). Tubuh manusia terdiri dari triliunan sel yang dengan seiringnya waktu sel-sel ini akan menua, rusak, dan mati sehingga tidak berfungsi lagi. Namun, sel normal juga bisa tumbuh secara tidak terkendali yang dapat merusak sel, jaringan, dan dapat mengganggu fungsi organ tubuh tersebut. Sel-sel inilah yang disebut sebagai sel kanker. Kanker memiliki tingkat keparahan atau yang biasa disebut dengan stadium. Semakin tinggi stadium kanker, semakin rendah peluang untuk sembuh dari kanker ini. Maka dari itu, untuk mengatasi sel kanker ini dengan dilakukan kemoterapi (Society, 2023)

Mekanisme kerja kemoterapi bukan hanya dapat membasmi sel kanker, tetapi juga bisa membasmi sel normal yang aktif seperti saluran pencernaan, sel sumsum tulang, sistem reproduksi dan juga folikel rambut. Maka dari itu beberapa

efek samping seperti mual, muntah, rambut rontok, dan nyeri akan timbul setelah melakukan kemoterapi, sehingga ansietas atau kecemasan sering ditemukan pada pasien kanker payudara (Soenartyo & Mulut, 2000). Ansietas atau kecemasan ini merupakan kesehatan yang serius yang bisa berdampak pada kesehatan mental dan fisik. Ansietas yang tidak ditangani dengan cepat dan baik maka dapat mengganggu aktivitas sehari-hari bahkan dapat mengancam nyawa seseorang, karena ansietas atau kecemasan dapat menjadikan seseorang menjadi depresi yang mengarah pada percobaan bunuh diri (Djikoren & Hermanto, 2022)

Beberapa penelitian menyatakan bahwa spiritual caring untuk terapi yang paling efektif dalam menurunkan ansietas yaitu murottal Al-Qur'an (Sutrisno IT, 2018). Mendengarkan murottal Al-Qur'an yang dilantunkan oleh seorang qori atau pembaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan teratur dapat menurunkan kecemasan atau ansietas 90 % (Ikit NW, 2016). Penelitian ini menggunakan surat Ar-Rahman yang terdiri dari 78 ayat. Dalam surah Ar-Rahman terdapat 31 ayat yang diulang-ulang sehingga nyaman untuk didengarkan dan dapat menimbulkan efek relaksasi. Relaksasi sendiri merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menurunkan kecemasan atau ansietas (Willy T, 2023). Selain itu, metode untuk menciptakan respon relaksasi adalah latihan kepasrahan diri (Hidayat et al., 2020).

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap ansietas pasien kanker payudara. Namun masih terbatas referensi yang menguji atau meneliti tentang pengaruh terapi kombinasi spritual murottal Al-Qur'an dan pasrah diri terhadap ansietas pasien kanker payudara. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh terapi

kombinasi mendengarkan murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman dan pasrah diri terhadap ansietas pasien kanker payudara di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh terapi kombinasi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman dan pasrah diri terhadap ansietas pasien kanker payudara di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui pengaruh terapi kombinasi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman dan pasrah diri terhadap ansietas pasien kanker payudara di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat ansietas pasien kanker payudara sebelum diberikan terapi kombinasi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman dan pasrah diri di RSUD dr.H.Moh Anwar Sumenep.
2. Mengidentifikasi ansietas pasien kanker payudara sesudah diberikan terapi kombinasi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman dan pasrah diri di RSUD dr.H.Moh Anwar Sumenep.
3. Mengidentifikasi pengaruh terapi kombinasi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman dan pasrah diri terhadap pasien kanker payudara pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di RSUD dr.H.Moh Anwar Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mengembangkan temuan dari ilmu keperawatan paliatif dan menjelang ajal terkait pengaruh terapi kombinasi mendengarkan murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman dan pasrah diri terhadap ansietas pada pasien kanker payudara di RSUD dr. H. Moh Anwar Sumenep.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien Kanker Payudara

Dari intervensi yang peneliti lakukan diharapkan dapat menambah ilmu pasien kanker payudara sehingga mampu mengurangi ansietas atau kecemasan dengan terapi kombinasi spiritual murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman dan pasrah diri.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan dapat dilakukan di layanan kesehatan khususnya ruang kemoterapi dalam mengurangi ansietas atau kecemasan pada pasien kanker payudara, karena hingga saat ini masih banyak pasien kanker payudara yang mengalami ansietas atau kecemasan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat meningkatkan wawasan dan memperbanyak data bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh terapi kombinasi mendengarkan murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman dan pasrah diri terhadap ansietas pada pasien kanker payudara di RSUD dr. H. Moh Anwar Sumenep.